

**IKAN KOI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
KARYA BATIK EKSPRESIF**



KARYA SENI

Oleh

Alexandrie Dolly

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**IKAN KOI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
KARYA BATIK EKSPRESIF**



KARYA SENI

Oleh

Alexandrie Dolly

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**IKAN KOI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
KARYA BATIK EKSPRESIF**



KARYA SENI


Alexandrie Dolly
NIM 001 1093 022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2007**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal 14 Agustus 2007.



Dra. Djandjang Poerwo Sedjati, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota




Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
Pembimbing II / Anggota



Suryo Tri Widodo, S.Sn. M.Hum.
Cognate / Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni /
Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya / Ketua / Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia

Drs. Sukarman
NIP. 130521245

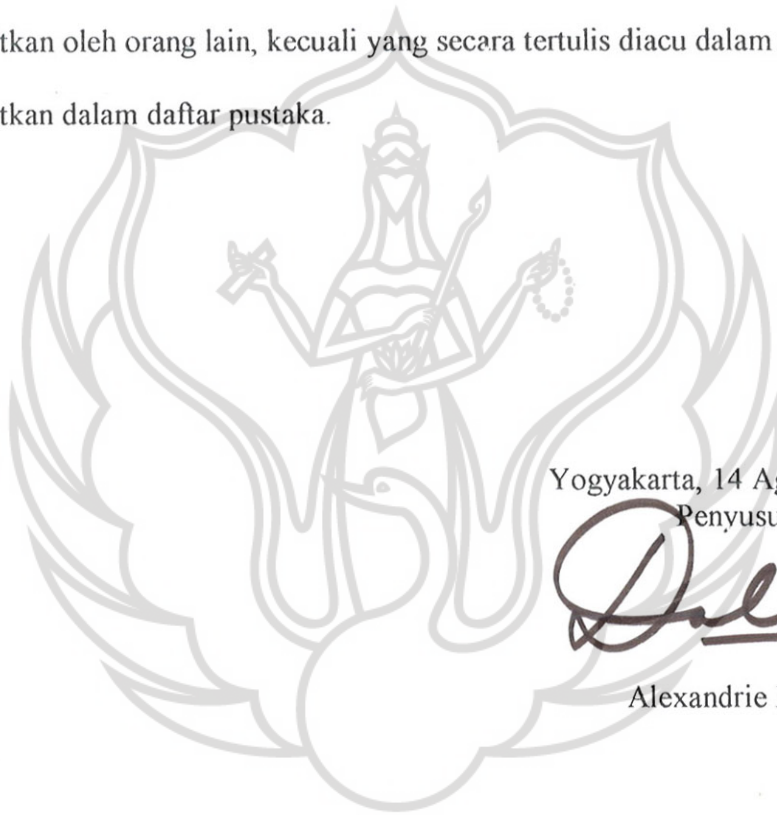
PERSEMBAHAN

**TUGAS AKHIR INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK
MENDIANG ANAKKU TERCINTA NAN CANTIK JELITA
AUGUSTA ZAHRA ZANETTA**



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun, dan sepengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 14 Agustus 2007
Penyusun

Alexandrie Dolly
Alexandrie Dolly

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang dapat diucapkan kecuali syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul Ikan Koi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Batik Ekspresif sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan semua pihak, baik material maupun spiritual. Berbagai dukungan dan bantuan yang diberikan menumbuhkan motivasi untuk melakukan yang terbaik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn., Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Joko Subiharto, SE., Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dra. Djandjang Poerwo Sedjati, M.Hum., Dosen Pembimbing I.
7. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Pembimbing II.
8. Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Dosen Wali.
9. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Mimi tercinta dan almarhum anakku Tuta.
11. Mama, papa, kakak, adik tersayang dan seluruh keluarga.
12. Semua pihak yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini , yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai dalam penciptaan karya dan penulisan laporan Tugas Akhir berjudul Ikan Koi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Batik Ekspresif ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

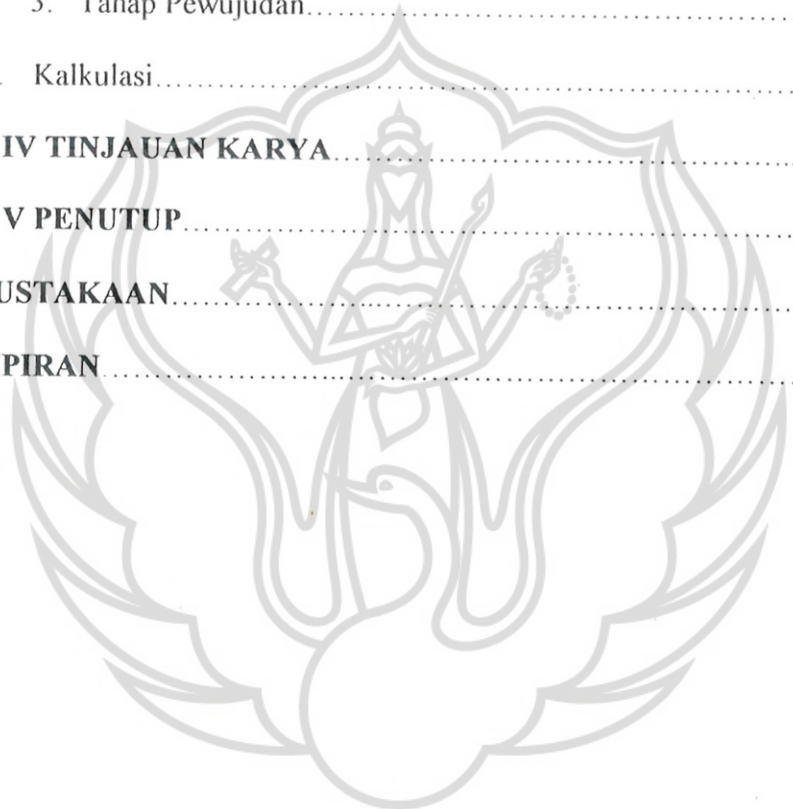
Yogyakarta, Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
C. Metode penciptaan.....	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	6
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teoritik.....	16
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	19
A. Data Acuan.....	19
B. Analisis Data.....	52

C. Rancangan Karya.....	55
1. Sketsa Alternatif.....	55
2. Sketsa Terpilih.....	75
D. Proses Pewujudan.....	83
1. Bahan dan Alat.....	83
2. Teknik Pengerjaan.....	91
3. Tahap Pewujudan.....	92
E. Kalkulasi.....	95
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	97
BAB V PENUTUP.....	113
KEPUSTAKAAN.....	114
LAMPIRAN.....	115



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kohaku, nidan moyo.....	22
Gambar 2. Kohaku, yondan moyo	23
Gambar 3. Taisho sanke.....	24
Gambar 4. Taisho sanke.....	25
Gambar 5. Showa sanshoku.....	26
Gambar 6. Showa sanshoku, boke showa.....	27
Gambar 7. Bekko, aka bekko.....	28
Gambar 8. Bekko, shiro bekko.....	29
Gambar 9. Utsurimono, shiro utsuri.....	30
Gambar 10. Utsurimono, ki utsuri.....	31
Gambar 11. Utsurimono, hi utsuri.....	32
Gambar 12. Asagi.....	33
Gambar 13. Shusui.....	34
Gambar 14. Shusui.....	35
Gambar 15. Koromo, ai goromo.....	36
Gambar 16. Koromo, ai goromo.....	37
Gambar 17. Koromo sanke.....	38
Gambar 18. Kawarimono, kigo.....	39
Gambar 19. Kawarimono, chagoi.....	40
Gambar 20. Kawarimono, yotsujiro.....	41
Gambar 21. Kawarimono, goshiki	42
Gambar 22. Ogon, gin matsuba.....	43
Gambar 23. Yamabuki ogon.....	44
Gambar 24. Ogon.....	45
Gambar 25. Ogon, kin matsuba.....	46
Gambar 26. Platinum ogon.....	47
Gambar 27. Hikarimoyomono, yamabuki hariwake doitsu.....	48
Gambar 28. Kinginrin kohaku.....	49

Gambar 29. Tancho kohaku.....	50
Gambar 30. Tancho showa.....	51
Gambar 31. Sketsa alternatif 1 “Asagi”	55
Gambar 32. Sketsa Alternatif 2 ”Sepasang sanke”	56
Gambar 33. Sketsa Alternatif 3 “Taisho sanke”	57
Gambar 34. Sketsa Alternatif 4 “Tancho”	58
Gambar 35. Sketsa Alternatif 5 “Showa”	59
Gambar 36. Sketsa Alternatif 6 ”Kohaku, shiro bekko, sanke”	60
Gambar 37. Sketsa Alternatif 7 “Ki utsuri”	61
Gambar 38. Sketsa Alternatif 8 “Utsurimono”	62
Gambar 39. Sketsa Alternatif 9 “Ki matsuba doitsu”	63
Gambar 40. Sketsa Alternatif 10 “Bekko”	64
Gambar 41. Sketsa Alternatif 11 “Sepasang sanke 2”	65
Gambar 42. Sketsa Alternatif 12 “Kohaku, ki utsuri, showa”	66
Gambar 43. Sketsa Alternatif 13 “Ai goromo”	67
Gambar 44. Sketsa Alternatif 14 “Bekko 2”	68
Gambar 45. Sketsa Alternatif 15 “Hi utsuri”	69
Gambar 46. Sketsa Alternatif 16 “Shusui”	70
Gambar 47. Sketsa Alternatif 17 “Shusui 2”	71
Gambar 48. Sketsa Alternatif 18 “Kohaku”	72
Gambar 49. Sketsa Alternatif 19 “Ogon”	73
Gambar 50. Sketsa Alternatif 20 “Kohaku 2”	74
Gambar 51. Sketsa Terpilih 1 “Sepasang sanke”	75
Gambar 52. Sketsa Terpilih 2 “Taisho sanke”	76
Gambar 53. Sketsa Terpilih 3 “Ki utsuri”	77
Gambar 54. Sketsa Terpilih 4 “Ki matsuba doitsu”	78
Gambar 55. Sketsa Terpilih 5 ”Ai goromo”	79
Gambar 56. Sketsa Terpilih 6 ”Hi utsuri”	80
Gambar 57. Sketsa Terpilih 7 ”Shusui”	81
Gambar 58. Sketsa Terpilih 8 ”Kohaku”	82
Gambar 59. Kain berkolon.....	83

Gambar 60. Pewarna naphthol.....	84
Gambar 61. Lilin malam.....	85
Gambar 62. Lilin paraffin.....	85
Gambar 63. TRO.....	86
Gambar 64. Water glass.....	86
Gambar 65. Pigura.....	87
Gambar 66. Canting.....	88
Gambar 67. Kuas.....	89
Gambar 68. Kompor kecil.....	89
Gambar 69. Wajan kecil.....	90
Gambar 70. Kompor gas dan panci besar.....	90
Gambar 71. Pembuatan sketsa pada kain.....	92
Gambar 72. Proses pelilinan pada kain.....	93
Gambar 73. Proses pewarnaan kain.....	93
Gambar 74. Kain yang telah dibentang dan dipasang pigura.....	94
Gambar 75. “Sepasang Sanke”.....	97
Gambar 76. “Taisho sanke”.....	99
Gambar 77. “Ki utsuri”.....	101
Gambar 78. “Ki matsuba doitsu”.....	103
Gambar 79. “Ai goromo”.....	105
Gambar 80. “Hi utsuri”.....	107
Gambar 81. “Shusui”.....	109
Gambar 82. “Kohaku”.....	111
Gambar 83. Foto Diri Penulis.....	115
Gambar 84. Foto Display Karya.....	117
Gambar 85. Foto Suasana Pameran.....	118
Gambar 86. Foto Suasana Pameran.....	119
Gambar 87. Foto Suasana Pameran.....	120
Gambar 88. Poster Pameran.....	121
Gambar 89. Katalog Pameran.....	122

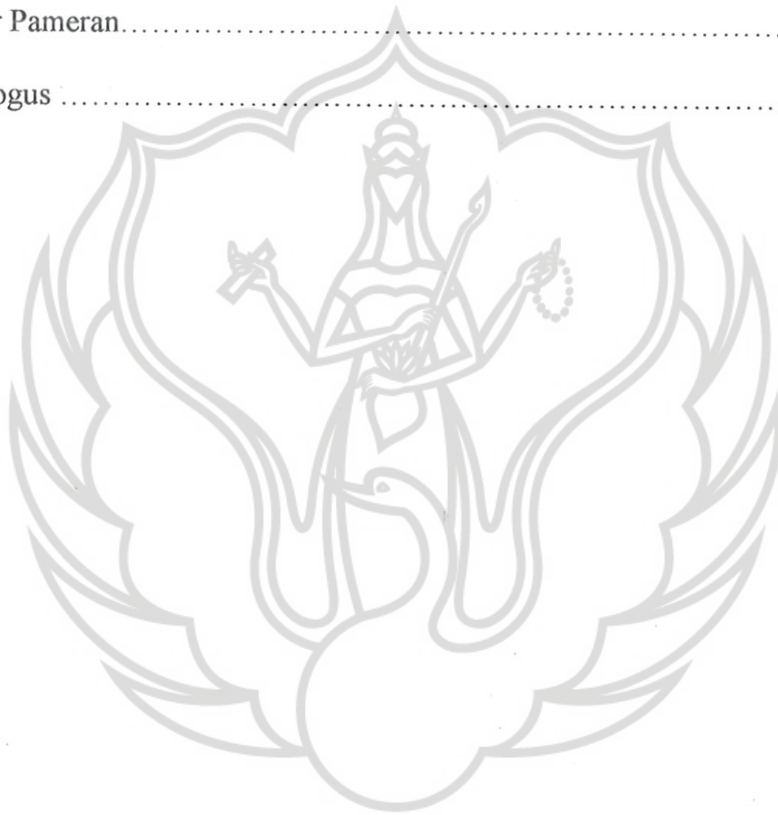
DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I. Biaya Bahan Baku.....	95
Tabel II. Biaya Bahan Bantu.....	96
Tabel III. Biaya Bahan Finishing.....	96
Tabel IV. Rekapitulasi Biaya.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Foto Diri Penulis.....	115
Riwayat Hidup Penulis.....	116
Foto Display Karya.....	117
Foto Situasi Pameran.....	118
Poster Pameran.....	121
Katalogus	122



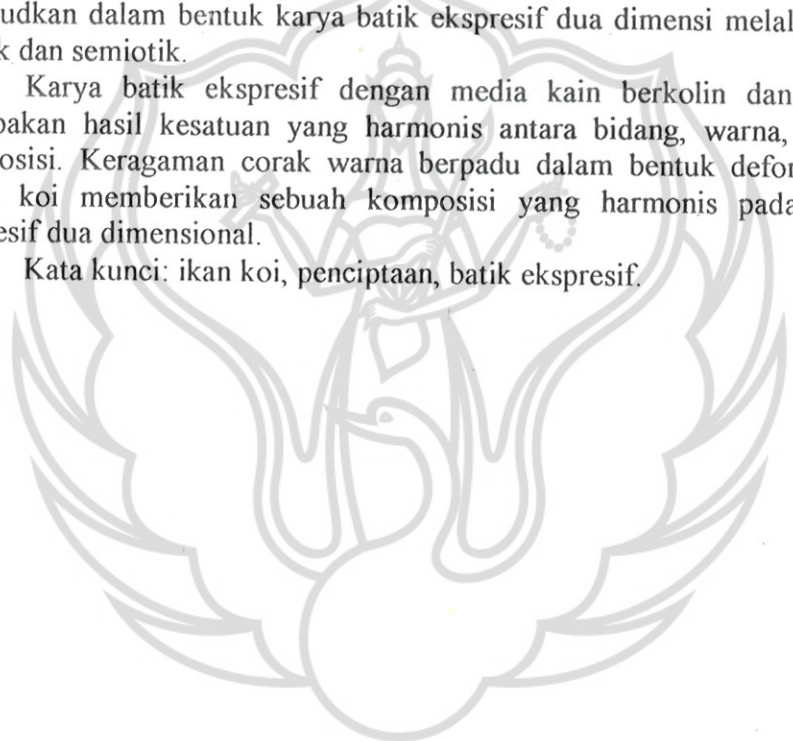
INTISARI

Setiap manusia memiliki hobi dan kecintaan yang berbeda. Salah satu hobi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah memelihara ikan hias. Koi merupakan salah satu dari sekian banyak jenis ikan yang banyak diminati oleh para pecinta ikan hias. Keindahan fisik yang dimiliki koi membuat jenis ikan ini menjadi sangat populer di dunia.

Pola warna yang beraneka ragam dan keindahan liukan tubuh koi yang lincah dan dinamis telah menimbulkan stimulan terhadap sensitifitas estetis rohani yang menjadi sumber ide penciptaan sebuah karya. Ide kreatif tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk karya batik ekspresif dua dimensi melalui pendekatan estetik dan semiotik.

Karya batik ekspresif dengan media kain berkolon dan teknik batik merupakan hasil kesatuan yang harmonis antara bidang, warna, proporsi dan komposisi. Keragaman corak warna berpadu dalam bentuk deformasi anatomi tubuh koi memberikan sebuah komposisi yang harmonis pada karya batik ekspresif dua dimensional.

Kata kunci: ikan koi, penciptaan, batik ekspresif.



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ada beraneka ragam bentuk dan karakteristik makhluk hidup sebagai ciptaan Tuhan. Dari sekian banyak makhluk hidup yang ada, ikan merupakan salah satu makhluk hidup yang memiliki banyak keanekaragaman, dengan keanekaragaman yang dimiliki sebagai hewan yang lincah dan dinamis, ikan menjadi sebuah obyek eksplorasi yang menarik.

Terdapat lebih dari 400 jenis ikan di Indonesia yang terdiri dari ikan air tawar, ikan payau dan ikan laut. Hingga saat ini kurang lebih baru 20 jenis ikan yang dapat dibudidayakan, salah satu diantaranya adalah ikan mas (*Cyprinus Carpio*)¹. Ada berbagai macam jenis ikan mas, berdasarkan fungsinya ikan mas digolongkan dalam dua kelompok, yaitu ikan mas sebagai ikan hias dan ikan mas sebagai ikan konsumsi. Salah satu ras ikan mas yang merupakan ikan hias adalah ikan koi.

Koi yang dipercaya sebagai ikan pembawa hoki ini merupakan jenis ikan air tawar dan tergolong sebagai ikan air deras. Banyak kelebihan yang dimiliki ikan koi, satu hal yang paling menarik dari ikan ini adalah karena coraknya yang eksotis dan beraneka warna.

Keindahan warna dan kemolekan liukan tubuh ikan koi kala menari di air telah menyadarkan akan suatu fenomena keindahan yang telah

¹ Djoko Suseno, *Pengelolaan Usaha Pembenihan Ikan Mas* (Jakarta: PT Penabur Swadaya, 1998), p.1

menimbulkan rangsangan estetis terhadap sensitivitas rohani untuk dapat mengeksplorasi dalam sebuah karya seni yang memiliki nilai artistik, seperti yang diungkapkan dalam sebuah artikel, “Sehingga tidak ayal lagi bagi mereka yang mempunyai jiwa seni tinggilah yang mampu menikmati keindahan ikan dari surga ini.”²

Rangsangan estetis timbul karena adanya sensitivitas estetis manusia dalam pengamatan secara harfiah terhadap obyek untuk mengabadikannya dalam suatu karya seni, sehingga dapat disampaikan kepada orang lain agar dapat mengetahui dan merasakan apa yang ingin penulis sampaikan. Menurut Tolstoy:

*To evoke in one self a feeling, one has experienced, and having evoke it in one self, then by means of movement, lines, colours, sound or forms experisised in words so transmit that feeling to others experience the same feeling.*³

(Untuk membangkitkan dalam diri seseorang suatu perasaan yang pernah dialami, dan setelah perasaan itu timbul, maka dengan perantara gerak, garis, warna, suara atau bentuk kata kata, perasaan tadi disampaikan kepada orang lain agar mereka mengalami perasaan yang sama.)

Melalui pengamatan yang telah dilakukan terhadap sebuah fenomena telah memberikan suatu rangsangan ide ke dalam jiwa, yang kemudian dituangkan dalam sebuah bentuk karya seni. Selain digunakan sebagai wadah untuk mengapresiasi ide dan gagasan, karya yang diciptakan dapat digunakan sebagai sebuah sarana komunikasi, sehingga publik dapat mengetahui dan merasakan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta karya. Penciptaan suatu karya seni merupakan sebuah wujud penghargaan atas ide

² D.Anang S, “Diet Alami dan Kondisi Alam Penentu Keindahan Koi dari Jepang” dalam *Majalah Hobi Bulanan: FAUNA*, Th. 009 (September 1999), p.62

³Tolstoy yang dikutip Wadjis Anwar dalam, *Filsafat Estetika* (Yogyakarta: CV Nur Cahaya, , 1985), p.44

dan gagasan yang telah ada, yang telah dicipta dengan kreativitas tinggi dan dapat terus dikenang selamanya.

Untuk memvisualisasikan sumber ide dan gagasan akan koi, digunakan media batik ekspresif melalui pengolahan stilisasi dekoratif dan deformasi bentuk ikan koi.

Dalam mencipta karya seni Soedarso Sp berpendapat bahwa:

Dalam hal ini adalah hasil karya manusia yang mengkombinasikan pengalaman pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut merangsang secara indah atau menarik, sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaan, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya.⁴

Berdasarkan uraian tersebut telah dijelaskan bahwa seni merupakan ungkapan jiwa manusia yang paling dalam dan merupakan suatu bentuk pengamatan batin yang diwujudkan dalam bentuk karya seni. Beragam fenomena kehidupan yang terjadi di dunia ini yang dapat merangsang sisi batin manusia dengan segala respon yang menyentuh sensitivitas estetis rohani.

⁴ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: STSRI ASRI, 1990), p.5

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Keinginan bereksplorasi terhadap ikan koi kedalam bentuk karya lukis batik ekspresif dua dimensional.
- b. Sebagai salah satu wujud kepedulian terhadap perkembangan seni batik
- c. Menambah pengalaman dalam berkarya, khususnya karya lukis batik ekspresif.
- d. Untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan seni rupa yang telah dipelajari, khususnya kriya tekstil.
- e. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis sebagai Tugas Akhir di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

2. Manfaat

Penciptaan karya ini dapat merepresentasikan bentuk ikan koi dalam satu komposisi batik ekspresif kepada penikmat seni khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Selain itu dapat memberi sumbangan terhadap perkembangan seni batik sebagai media eksplorasi terhadap ikan koi.

C. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Penciptaan karya batik ekspresif ini menggunakan beberapa pendekatan antara lain:

- a. Estetik, dengan mempelajari tentang corak warna dan pola warna pada koi dengan beragam karakteristiknya.
- b. Empirik, dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek dan pengalaman dalam menciptakan karya batik.

2. Metode Pengumpulan Data

Penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data, metode yang digunakan adalah:

- a. Observasi, observasi yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung pada obyek ikan koi.
- b. Studi Pustaka, merupakan pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung terhadap ikan koi, yakni melalui data data yang sudah ada baik berupa majalah dan buku yang dapat digunakan sebagai bahan referensi.

3. Metode Pewujudan

Metode yang dilakukan dalam mewujudkan karya Tugas Akhir ini adalah dengan cara manual. Cara manual dilakukan dengan alat alat yang tidak memerlukan energi motor (mesin). Teknik manual meliputi pembuatan sket pada kain, pelilinan, pewarnaan dan penghilangan lilin.